

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sarana dan prasarana merupakan dua komponen penting yang saling melengkapi untuk menunjang kelangsungan berbagai kegiatan, termasuk pendidikan, komersial, dan pelayanan publik. Sarana berperan sebagai alat atau perangkat untuk melakukan tugas tertentu. Misalnya pada lingkungan perkantoran, perlengkapannya meliputi komputer, printer, dan komputer yang mendukung komunikasi dan pengolahan data. Di bidang pendidikan, fasilitas yang tersedia antara lain buku teks, alat peraga, dan teknologi informasi yang menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, input merupakan komponen yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan kegiatan untuk meningkatkan efisiensi.

Di sisi lain, prasarana mengacu pada infrastruktur fisik yang diperlukan untuk pengoperasian suatu bangunan. Struktur ini mencakup gedung, ruang kelas, laboratorium dan area umum seperti toilet, tempat parkir, dan kamar kecil. Memiliki prasarana yang tepat sangatlah penting karena dapat menciptakan lingkungan yang baik dan aman bagi pengguna. Dalam dunia pendidikan, struktur yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam mengajar mata pelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, dalam lingkungan kantor, prasarana yang baik juga berperan dalam meningkatkan kinerja karyawan, sehingga mereka dapat bekerja lebih produktif. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas prasarana yang tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa dan produktivitas karyawan.¹

Memahami sarana dan prasarana sangat penting untuk perencanaan dan pengelolaan yang efektif. Sebuah organisasi atau lembaga yang memperhatikan aspek ini tidak hanya menunjukkan komitmennya terhadap kualitas layanannya, tetapi juga berinvestasi pada kesejahteraan penggunanya, baik karyawan, pelajar,

¹ Sukardi, B. (2021). "Dampak Sarana Dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 14(2), 112-125.

atau masyarakat. Jika dikelola dengan baik, sarana dan prasarana dapat menjadi alat strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi harus meninjau secara berkala kondisi dan kebutuhan sarana dan prasarana yang ada agar dapat beradaptasi dengan perkembangan dan kebutuhan saat ini.

Sarana dan prasarana berperan penting dalam memastikan seluruh fasilitas di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur publik, memenuhi standar yang telah ditetapkan. Peraturan terkait salah satunya adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2006 Tentang Standarisasi Sarana Dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah Pasal 1 bahwa Standarisasi sarana dan prasarana kerja pemerintahan daerah adalah pembakuan ruang kantor, perlengkapan kantor, rumah dinas, dan kendaraan dinas. Sarana kerja adalah fasilitas yang secara langsung berfungsi sebagai penunjang proses penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam mencapai sasaran yang ditetapkan, antara lain; ruangan kantor, perlengkapan kerja, dan kendaraan dinas. Prasarana kerja adalah fasilitas yang secara tidak langsung berfungsi menunjang terselenggaranya suatu proses kerja aparatur dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, seperti gedung kantor, rumah jabatan dan rumah instansi.

Pengelolaan aset dan infrastruktur yang efektif juga berkontribusi pada efisiensi biaya. Dengan melakukan pemeliharaan rutin dan penilaian berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana, organisasi dapat menghindari kerusakan besar serta biaya perbaikan yang tinggi di masa mendatang. Contohnya, di lingkungan kantor, pengelolaan yang baik terhadap peralatan IT dan fasilitas fisik dapat mengurangi downtime dan meningkatkan produktivitas karyawan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang secara proaktif mengelola sarana dan prasarana cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan mengalami lebih sedikit masalah operasional.²

Kinerja pegawai dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, termasuk motivasi, lingkungan kerja, dan dukungan manajemen. Motivasi berperan

² Widiyanto, R. (2021). *Tantangan Manajemen Di Lingkungan Kerja Modern*. (Jakarta: Penerbit Edukasi)

sebagai pendorong utama bagi pegawai dalam mencapai tujuan kerja. Pegawai yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik karena mereka merasa terlibat dan berkomitmen pada tugas yang diemban. Penelitian menunjukkan bahwa pegawai yang menerima penghargaan atas prestasi mereka memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pengakuan.

Selain motivasi, lingkungan kerja juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung, termasuk fasilitas yang memadai, suasana yang positif, dan hubungan yang baik antar rekan kerja, dapat meningkatkan produktivitas. Manajemen fasilitas adalah integrasi proses dalam suatu organisasi untuk memelihara dan mengembangkan layanan yang disepakati, yang mendukung dan meningkatkan efektivitas aktivitas utamanya.³ Di sisi lain, lingkungan yang tidak kondusif, seperti ruang kerja yang sempit atau tingkat kebisingan yang tinggi, dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan kinerja. Studi menunjukkan bahwa pegawai yang bekerja di lingkungan yang sehat dan nyaman lebih cenderung menunjukkan kinerja yang optimal.⁴

Hak pegawai untuk mendapatkan fasilitas dalam bekerja adalah elemen krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan sehat. Fasilitas yang memadai, seperti peralatan modern, ruang kerja yang nyaman, dan akses ke teknologi informasi, berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pegawai. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, setiap pegawai berhak mendapatkan fasilitas yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan tugas mereka. Ini mencakup tidak hanya sarana fisik, tetapi juga kondisi lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

³ Fateye, T. B. (2022). "Assessment of Operation and Maintenance Practices in Facilities Management of Office Buildings in Lagos", Nigeria. *International Journal of Property Sciences* (E-ISSN: 2229-8568), 12(1), 21-36.

⁴ Sukardi, B. (2021). "Faktor Penentu Kinerja Pegawai Di Sektor Publik." *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 90-105.

Hak pegawai untuk mendapatkan fasilitas yang memadai juga terkait dengan kewajiban perusahaan dalam memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja. Sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018, perusahaan diharuskan menyediakan fasilitas yang dapat memastikan keselamatan dan kesehatan pegawai. Ini mencakup aspek-aspek seperti ruang kerja yang aman, penyediaan alat pelindung diri, serta akses ke layanan kesehatan. Dengan memenuhi hak ini, perusahaan tidak hanya menjaga keselamatan pegawai, tetapi juga membangun budaya kerja yang positif dan berkelanjutan.

Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta merupakan Lembaga yang menaungi penyelenggaraan pendidikan di Provinsi DKI Jakarta. Tentunya para pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya perlu mendapatkan kenyamanan demi keberlangsungan pencapaian tujuan pendidikan di Jakarta. Fasilitas sarana dan prasarana kantor di Dinas Pendidikan DKI Jakarta sangat penting untuk mendukung kelancaran operasional dan pelayanan pendidikan. Sarana yang tersedia mencakup ruang kerja, ruang rapat, serta area layanan publik yang mudah diakses oleh masyarakat. Prasarana seperti sistem informasi, koneksi internet yang stabil, dan perangkat teknologi modern juga menjadi bagian integral, memungkinkan pegawai untuk melaksanakan tugas secara efisien. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang tunggu, kantin, dan area parkir meningkatkan kenyamanan bagi pegawai dan pengunjung. Semua elemen ini berkontribusi pada lingkungan kerja yang produktif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan di Jakarta.

Berdasarkan uraian diatas Dinas Pendidikan memiliki berbagai aset, mulai dari ruang kerja, fasilitas pelayanan masyarakat, hingga gedung-gedung yang tersebar di berbagai lokasi. Kompleksitas ini membutuhkan sistem manajemen yang terstruktur, sehingga penting untuk diteliti bagaimana proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset dilakukan. Kualitas dan keandalan, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar atau sering mengalami kerusakan dapat mengganggu operasional. Penggunaan yang tidak efisien, Sarpras yang tidak dimanfaatkan secara optimal, misalnya ruang kantor yang tidak terpakai atau perangkat teknologi yang jarang digunakan. Mengacu pada konsep yang telah diuraikan oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Manajemen Sarana dan Prasarana di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada “Manajemen Sarana dan Prasarana di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta”. Dengan sub fokus yaitu :

1. Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta.
2. Pengadaan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta.
4. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian antara lain :

1. Bagaimana Perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta ?
2. Bagaimana Pengadaan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta ?
3. Bagaimana Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta ?
4. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta.

1. Mengetahui perencanaan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta.
2. Mengetahui pengadaan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta.
3. Mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta.
4. Mengetahui penghapusan sarana dan prasarana yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai manajemen sarana dan prasarana khususnya di Dinas Pendidikan Provinsi Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan berguna bagi instansi yaitu sebagai bahan masukan serta referensi terhadap manajemen sarana dan prasarana khususnya di dinas pendidikan provinsi Jakarta.

- b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk manajemen sarana dan prasarana khususnya di dinas pendidikan provinsi Jakarta.

c. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai referensi dan pedoman untuk meningkatkan pengetahuan dalam manajemen sarana dan prasarana khususnya di dinas pendidikan provinsi Jakarta.



Intelligentia - Dignitas